

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 pelaku UMKM di Kecamatan Kelapa Lima, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Kelapa Lima.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Kelapa Lima.
3. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Kelapa Lima.

#### **5.2 Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hasil dari penelitian ini memperkuat dan juga mengevaluasi kembali beberapa teori yang telah dijelaskan pada bagian landasan teori, khususnya yang berkaitan dengan persepsi atas tujuan laporan keuangan, literasi keuangan, dan sikap keuangan.

## **1. Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan**

Berdasarkan teori Huston (2010) yang menyatakan bahwa persepsi atas tujuan laporan keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menginterpretasikan informasi laporan keuangan dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi, maka hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa persepsi yang baik belum cukup menghasilkan perilaku keuangan yang baik apabila tidak disertai dengan kebiasaan atau praktik nyata. Hasil yang menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mungkin sudah memahami pentingnya laporan keuangan, tetapi belum mengaplikasikannya secara konsisten dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

## **2. Literasi Keuangan**

Penelitian ini memperkuat teori dari OJK (2013), Hudson & Bush (Widayati, 2017), serta Nababan dan Sadalia (2013), yang menyatakan bahwa literasi keuangan meliputi pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, manajemen uang, pinjaman, investasi, serta manajemen risiko. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep-konsep keuangan tersebut, maka semakin baik perilaku mereka dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangan usahanya.

## **3. Sikap Keuangan**

Teori Anthony (2012), Herdjiono & Damanik (2016), serta Prihartono & Asandimitra (2018) menjelaskan bahwa sikap keuangan mencakup pandangan seseorang terhadap uang yang ditunjukkan melalui kemampuan mengontrol pengeluaran, merencanakan keuangan, dan mengambil keputusan yang tepat. Namun dalam penelitian ini, sikap keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini memberi implikasi bahwa meskipun sikap pelaku UMKM terhadap uang sudah positif, namun tanpa literasi dan kebiasaan praktik, sikap tersebut belum cukup mendorong tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

### **5.3 Implikasi Terapan**

1. Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan (H1) – Ditolak  $B = 0,315$ ;  $Sig = 0,222$ .

Untuk meningkatkan pemanfaatan laporan keuangan, UMKM di Kecamatan Kelapa Lima perlu diberikan pendampingan intensif dalam membuat laporan keuangan sederhana berbasis transaksi harian. Pendampingan ini sebaiknya dilakukan langsung di tempat usaha sehingga pelaku dapat mempraktikkan pencatatan sesuai kondisi nyata. Setiap akhir bulan, laporan tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi usaha, seperti mengukur laba, mengontrol biaya, dan mengatur arus kas. Pemerintah kelurahan atau kecamatan dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga pelatihan, atau komunitas akuntansi untuk menyediakan pelatih yang dapat mendampingi secara berkala.

2. Sikap Keuangan (H3) – Ditolak  $B = -0,051$ ;  $Sig = 0,864$

Agar sikap positif dapat diubah menjadi perilaku nyata, UMKM di Kecamatan Kelapa Lima disarankan membentuk kelompok komunitas usaha di setiap kelurahan. Melalui komunitas ini, anggota dapat saling memantau dan memberi masukan terhadap pembukuan yang dibuat. Pemerintah setempat dapat menyediakan format pembukuan sederhana yang mudah digunakan baik secara manual maupun digital. Selain itu, mengadakan lomba pembukuan sederhana setiap tiga bulan dengan hadiah atau penghargaan simbolis dapat memotivasi pelaku usaha untuk lebih konsisten dalam mencatat dan mengelola keuangan usahanya.